

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan bagian penting dalam masyarakat sejak dahulu. Melalui media massa segala informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat. Saat ini media massa sudah mengalami perkembangan yang begitu cepat. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang juga dengan cepatnya terus berkembang. “Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi” (Cangara, 2010 : 123). Perkembangan media massa sendiri ditandai dengan hadirnya media massa modern, seperti media massa elektronik dan *online*. Salah satu yang termasuk dalam kategori media elektronik adalah televisi.

Effendy dalam *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (2008: 42) menyatakan bahwa kemunculan televisi pada masanya menjadi corong penyebaran informasi paling mutakhir secara teknologi, karena menggunakan dua medium yakni audio (suara) dan visual (gambar). Jelas kedua hal ini menjadi keunggulan sendiri bagi televisi, karena media massa lainnya hanya memiliki satu jenis medium saja. Selayaknya teks pada koran dan audio pada radio.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya yaitu memberi informasi, mendidik, membujuk, dan menghibur. Dari fungsi-fungsi tersebut,

televisi menyajikan berbagai program yang mengandung fungsi-fungsi tersebut untuk *audience* setiap harinya. Pada umumnya tujuan *audience* menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan dan informasi (Ardianto, Komala, dan Karlinah, 2014 : 137). Tetapi, dibalik kelebihannya, televisi sendiri secara tidak langsung memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiarkan beragam macam program siaran yang berkualitas. Dengan menyiarkan suatu program kepada khalayak yang beragam, televisi harus menyiarkan program yang inspiratif dan edukatif, sehingga bisa menyiarkan informasi yang bermanfaat juga informatif. Bila sebuah program televisi menyiarkan sesuatu yang kurang bermanfaat untuk khalayak, maka bisa berdampak buruk dan memberikan contoh yang tidak baik khususnya bagi anak-anak dibawah umur. Oleh karena itu televisi memiliki tanggung jawab yang besar dalam menayangkan program dan menyiarkannya ke seluruh khayalak yang menyaksikan.

Meskipun fungsi dominan dari televisi adalah untuk menghibur, televisi sendiri memiliki fungsi lain yang sangat penting, seperti memberikan informasi kepada khalayak atau masyarakat yang menonton. Tayangan tersebut berupa informasi-informasi umum yang dikemas dalam sebuah program hingga menjadi berita. Dapat dilihat dari berbagai macam stasiun televisi yang menyiarkan program berita, misalnya program Seputar iNews Pagi, Siang, Sekilas iNews, dan Breaking iNews di saluran RCTI. Di SCTV menyajikan program berita Liputan 6 Pagi dan Siang. Stasiun TV di Indosiar juga memiliki program berita Fokus Pagi dan Fokus. Begitu juga dengan adanya stasiun televisi yang dikhususkan sebagai tv berita, seperti

Metro TV, TV One, CNN, Kompas TV. Dapat dilihat stasiun televisi terbukti memiliki program berita masing-masing yang sudah menjadi sebuah keharusan.

Berita tersebut dikemas dalam jenis-jenis program seperti *talkshow*, *documenter*, *infotainment*, dan masih banyak lagi (Morissan, 2008 : 25-26). Sebagai program berita, informasi bisa berisikan liputan olahraga, arus lalu lintas, politik, bencana alam, prakiraan cuaca, hiburan, dan berbagai edukasi lainnya. Program-program berita yang terdiri dari beberapa kriteria nilai berita tersebut, dikemas dengan kreatif dan semenarik mungkin, agar masing-masing stasiun televisi dapat bersaing untuk memberikan yang terbaik kepada *audience*.

SCTV sebagai salah satu saluran televisi nasional, selain dikenal dengan tayangan program-program hiburannya, SCTV juga memiliki tayangan program-program berita. Di SCTV terdapat beberapa program-program berita yang disiarkan, yaitu BUSER (Buser Pagi dan Buser Malam), dan Liputan 6.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Liputan 6 sendiri adalah program berita dari SCTV. Sedangkan berita BUSER adalah program berita kriminal terkini berupa info orang hilang dan hal-hal yang menyangkut kriminalitas, dikemas dengan menarik dan disiarkan pukul dini hari.

Untuk memproduksi program berita, dibutuhkan *crew* atau tim produksi yang terdiri dari redaktur, editor, juru kamera dan seorang reporter. Agar dapat terbentuk sebuah berita yang disiarkan kepada khalayak, maka dibutuhkan seseorang untuk menggali berbagai informasi di lapangan atau di tempat kejadian.

Pada dasarnya reporter adalah seseorang jurnalis/wartawan aktif yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah bahan berita dari berbagai sumber

informasi, untuk ditulis serta melaporkannya melalui stasiun televisi tempatnya bertugas (Fachruddin, 2017 : 63).

Reporter melaporkan sebuah kejadian di lapangan bisa dalam bentuk tulisan yang dimana dikhususkan untuk media cetak atau situs internet, maupun melaporkan secara langsung atau lisan bila penyampaiannya dengan media elektronik berupa televisi.

Agar *audience* bisa menerima informasi yang disampaikan oleh seorang reporter dengan mudah dan jelas, reporter harus mampu menguasai materi yang akan diberitakan. Selain itu, handal dalam *public speaking* juga menjadi suatu kelebihan seorang reporter sehingga dapat mempermudah reporter untuk menyampaikan berita. Seorang reporter juga diharuskan dapat mengontrol vokal atau suara, sehingga *audience* dirumah bisa mendengar dengan baik dan nyaman.

Terdapat dua divisi di dalam program Liputan 6, yaitu divisi *News Production* dan divisi *News Gathering*. Pemegang memilih divisi *News Gathering* yang dimana divisi ini bekerja di lapangan dan di luar gedung kantor. Pemegang juga memilih posisi sebagai reporter. Tempat magang yang dipilih di SCTV sesuai dengan konsentrasi pemegang dalam perkuliahan, yakni bidang jurnalistik di program studi ilmu komunikasi.

1.2 Tujuan Magang

Tujuan yang ingin dicapai oleh pemegang adalah untuk mempelajari dan mengetahui peran reporter dalam memproduksi berita dan menyampaikannya kepada *audience*.

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan

1.3.1 Ruang Lingkup Magang

Ruang lingkup pemegang berada pada divisi *News Gathering* dalam program berita Liputan 6 SCTV. Pemegang menjabat sebagai reporter. Pemegang bekerja dibawah pengawasan kepala kordinator liputan.

1.3.2 Batasan Magang

Berdasarkan ruang lingkup di atas, pemegang ditugaskan untuk menjadi reporter dalam program berita *news*. Berikut ini batasan magang pemegang pada program berita Liputan 6, yakni:

1. Melakukan riset dan *mapping* mengenai liputan yang akan diliput
2. Menghubungi dan mewawancarai narasumber
3. Melakukan *survey* lokasi untuk liputan
4. Mengikuti proses liputan di lokasi yang telah ditentukan
5. Membuat naskah yang akan diberitakan
6. Mempersiapkan topik-topik liputan untuk siaran
7. Menyampaikan berita yang diliput

1.4 Lokasi dan Waktu Magang

Kegiatan magang dilaksanakan pemegang pada *News Gathering* di Liputan 6 SCTV dengan proses magang selama empat bulan yang dimulai pada tanggal 5 Januari 2021 hingga 4 Mei 2021, dengan waktu operasional tiga hari kerja, tiga hari libur dengan jam kerja 12 jam per hari. Jam kerja mengikuti jam kerja produksi

berita dan penyesuaian *shift* kerja selama pandemi. Tempat pelaksanaan magang di PT. Surya Citra Televisi yang berlokasi di:

Studio Penta SCTV – PT. SCTV

Jalan Kebon Jeruk Raya no. 66 – DKI Jakarta, 11530, Indonesia.

Telepon: (021) 536285



Gambar 1.1

Sumber: